

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang akan dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan khususnya untuk masalah yang diajukan.

A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Konsep diri
2. Variabel terikat (Y) : Agresi verbal

B. POPULASI DAN PARTISIPAN

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki rentang usia 11-20 tahun.

2. Partisipan

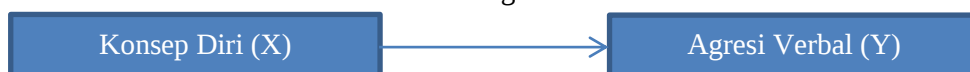
Penelitian ini akan menggunakan partisipan yang berjumlah 119 remaja. Partisipan tersebut akan didapatkan menggunakan non-probabilitas sampling dengan insidental sampling. Insidental sampling merupakan teknik sampling yang menjadikan anggota sampel adalah siapa saja yang dijumpai ditempat-tempat tertentu, artinya siapa saja yang ditemui bersedia menjadi sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini juga memiliki kriteria yaitu remaja yang aktif dalam menggunakan media sosial, terdapat beberapa hambatan seperti adanya pandemik yang sedang terjadi sehingga peneliti memilih teknik insidental sampling.

C. DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan melakukan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).

Gambar 01. Bagan Korelasi



D. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Skala 1 (Agresi Verbal)

a. Definisi Operasional

Perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh remaja di media sosial dengan cara menuliskan wacana/opini yang diunggah di media sosial seperti melukai, menghina, membully, menyebar gossip, memfitnah.

b. Pengembangan Alat Ukur

Agresi verbal diukur dengan skala agresi verbal yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan aspek-aspek menurut Infante (1986). Skala ini dirumuskan melalui delapan tipe agresi verbal. Tipe-tipe agresi verbal yang dijadikan pengukuran pada skala penelitian ini adalah menyerang karakter, menyerang kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, ejekan, berkata kotor. Berikut merupakan gambaran blueprint pada skala agresi verbal :

Table 1. blueprint skala agresi verbal

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Menyerang karakter	Menyerang atau mengganggu karakter orang lain.	1,2	22,23	4
2.	Menyerang kompetensi	Meremehkan orang lain dan merendahkan orang lain	3,4,5	24,25,26	6
3.	Penghinaan	Menghina,menista, mencemooh, mencaci maki	6,7,8	27,28,29	6
4.	Mengutuk	Mengutuk orang lain dan mengeluarkan sumpah serapah	9,10,11	30,31,32	6
5.	Menggoda	Mengejek,menyindir, mengolok	12,13,14,15	33,34,35	7
6.	Ejekan	Menertawakan orang lain	6,17,18,19	36,37,38,39	8
7.	Berkata kotor	Mengucapkan kata yang tidak sopan	20,21	40,41	4
TOTAL			21	20	41

Jenis skala yang digunakan adalah skala likert jenis item *favorable* dan *unfavorable* telah dimodifikasi bentuknya sehingga berupa pernyataan dengan empat alternative jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dan hanya menggunakan empat alternative jawaban, serta menghilangkan jawaban tengah (kadang-kadang) untuk menghindari kecenderungan subyek menjawab ragu-ragu atau netral bagi yang bingung dalam menentukan jawaban (Hadi, 2000)

Menurut Sugiyono (2016), adanya kategori jawaban tengah memiliki makna ganda, yang akan memunculkan kecenderungan responden untuk menjawab pada pilihan tengah, maka banyak data responden terkait dengan penelitian yang tidak mampu diungkap. Dalam penelitian ini hanya terdapat empat alternative pilihan jawaban seperti yang ada pada table dibawah ini dengan masing-masing jawaban memiliki skor untuk setiap jawabannya.

Table 2. Skoring Item

PERNYATAAN	SKOR ITEM	
	<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. Uji Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukiran tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji tingkat validitas alat ukur adalah sebagai berikut: (a) menyusun item berdasarkan pada indikator, (b) meminta koreksi dosen pembimbing, (c) mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, dan (d) melakukan uji coba terpakai alat ukur kepada 100 orang yang diperoleh dari hasil penyebaran skala.

Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan kesahihan butir item yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada item kurang dari $< 0,25$, maka item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun sebaliknya apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu item lebih besar dari $> 0,25$, maka item tersebut dinyatakan memiliki validitas yang memuaskan (Azwar, 2015). Hasil uji validitas untuk skala agresi verbal yang dilakukan dalam 4 kali putaran dengan *index item and total correlation* $\geq 0,25$ terhadap 41 aitem dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Table 3. Hasil Putaran Uji Validitas Agresi Verbal

Putaran	Aitem Semula	No Item gugur	Reliabilitas	Keterangan
I	41	1,2,3,4,5,6,7,9, 18,19,20,21,37 ,41	0,848	Aitem yang gugur memiliki <i>Corrected Item-Total Correlation</i> dari -0,025 sampai 0,249
II	27	8,10,11,12,13, 14,15,17	0,878	Aitem yang gugur memiliki <i>Corrected Item-</i>

				<i>Total Correlation</i> dari 0,077 sampai 0,218
III	19	16	0,909	Aitem yang sah memiliki <i>Corrected Item-Total Correlation</i> dari 0,068 sampai 0,682
IV	18	Tidak ada	0,920	Aitem yang sah memiliki <i>Corrected Item-Total Correlation</i> dari 0,459 sampai 0,711

Hasil uji validitas aitem untuk skala agresi verbal dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Sebaran aitem skala agresi verbal setelah proses validasi

N o	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	Menyerang karakter	Menyerang atau mengganggu karakter orang lain.	-	22,23	2
2.	Menyerang kompetensi	Meremehkan orang lain dan merendahkan orang lain	-	24,25,26	3
3.	Penghinaan	Menghina,menista, mencemooh, mencaci maki	-	27,28,29	3
4.	Mengutuk	Mengutuk orang lain dan mengeluarkan sumpah serapah	-	30,31,32	3
5.	Menggoda	Mengejek,menyindir, mengolok	-	33,34,35	3
6.	Ejekan	Menertawakan orang lain	-	36,,38,39	3
7.	Berkata kotor	Mengucapkan kata yang tidak sopan	-	40	1
TOTAL			0	18	18

2) Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang baik selain dengan uji validitas juga harus memenuhi syarat yaitu memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya suatu pengukuran yang mampu menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliable yang artinya harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Azwar, 2015). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis, koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2015).

Hasil uji reliabilitas skala agresi verbal setelah dilakukan 4 kali putaran analisis diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920 dengan total aitem valid 18 aitem.

2. Skala 2 (Konsep Diri)

a. Definisi Operasional

Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

b. Pengembangan Alat Ukur

Konsep diri diukur dengan skala konsep diri Tennessee Self Concept Scale (TSCS) yang disusun oleh peneliti dengan mengklasifikasi pada aspek-aspek menurut William H. Fitts (2006). Skala ini dirumuskan melalui dua dimensi yaitu: dimensi internal; (1) diri identitas, (2) diri perilaku, (3) diri penilaian. dimensi eksternal; (1) diri fisik, (2) diri etik-moral, (3) diri pribadi, (4) diri keluarga, (5) diri sosial. Berikut merupakan gambaran blueprint pada skala konsep diri :

Table 5. blueprint skala konsep diri

N o	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	Diri identitas	Label atau simbol yang diberikan individu untuk membangun identitasnya	1,2,3	23,24	5
2	Diri perilaku	Penilaian individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala mengenai	4,5,6	25,26,27,28, 29	8

		apa yang dilakukan oleh diri.			
3	Diri penilaian	Perantara antara diri identitas dan diri perilaku, berperan dalam menentukan tindakan dan kepuasan seseorang akan dirinya.	7,8,9	30,31,32	5
4	Diri fisik	Pandangan orang lain terhadap keadaan dirinya secara fisik.	10,11	33,34,35	5
5	Diri etik-moral	Pandangan orang lain terhadap dirinya dilihat dari standart pertimbangan moral dan etika.	12,13,14	36,37,38	6
6	Diri pribadi	Perasaan seseorang tentang keadaan pribadinya dan sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya.	15,16,17	29,40,41	6
7	Diri keluarga	Perasaan dan harga diri seseorang dalam posisinya sebagai anggota keluarga.	18,19,20	42,43,44	6
8	Diri sosial	Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain yang berada dilingkungan sekitarnya.	21,22	45,46	4
TOTAL			22	24	46

Jenis skala yang digunakan adalah skala likert jenis item *favorable* dan *unfavorable* telah dimodifikasi bentuknya sehingga berupa pernyataan dengan empat alternative jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dan hanya menggunakan empat alternative jawaban, serta menghilangkan jawaban tengah (kadang-kadang) untuk menghindari kecenderungan subyek menjawab ragu-ragu atau netral bagi yang bingung dalam menentukan jawaban (Hadi, 2000).

Menurut Sugiyono (2016), adanya kategori jawaban tengah memiliki makna ganda, yang akan memunculkan kecenderungan responden untuk menjawab pada pilihan tengah, maka banyak data responden terkait dengan penelitian yang tidak mampu diungkap. Dalam penelitian ini hanya terdapat empat alternative pilihan

jawaban seperti yang ada pada tabel dibawah ini dengan masing-masing jawaban memiliki skor untuk setiap jawabannya.

Table 6. Skoring Item

PERNYATAAN	SKOR ITEM	
	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. Uji Coba Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukiran tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji tingkat validitas alat ukur adalah sebagai berikut: (a) menyusun item berdasarkan pada indikator, (b) meminta koreksi dosen pembimbing, (c) mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, dan (d) melakukan uji coba terpakai alat ukur kepada 119 orang yang diperoleh dari hasil penyebaran skala.

Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan kesahihan butir item yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan apabila *nilai index corrected item-total correlation* pada item kurang dari $< 0,25$, maka item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun sebaliknya apabila *nilai index corrected item-total correlation* pada suatu item lebih besar dari $> 0,25$, maka item tersebut dinyatakan memiliki validitas yang memuaskan (Azwar, 2015). Hasil uji validitas untuk skala konsep diri yang dilakukan dalam 4 kali putaran dengan *index item and total correlation* $\geq 0,25$ terhadap 46 aitem dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Table 7. Hasil Putaran Uji Validitas Konsep Diri

Putaran	Aitem Semula	No Item gugur	Reliabilitas	Keterangan
I	46	23,25,26,35,40	0,906	Aitem yang gugur memiliki <i>Corrected Item-Total Correlation</i> dari -0,044 sampai 0,229
II	41	24	0,923	Aitem yang gugur memiliki <i>Corrected Item-Total Correlation</i> dari 0,220
III	40	30	0,924	Aitem yang sah memiliki <i>Corrected Item-Total Correlation</i> dari 0,249
IV	39	Tidak ada	0,924	Aitem yang sah memiliki <i>Corrected Item-Total Correlation</i> dari 0,257 sampai 0,723

Hasil uji validitas aitem untuk skala perilaku konsumtif dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Table 8. Sebaran aitem skala konsep diri setelah proses validasi

N o	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	Diri identitas	Label atau simbol yang diberikan individu untuk membangun identitasnya	1,2,3	-	3
2	Diri perilaku	Penilaian individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala mengenai apa yang dilakukan oleh diri.	4,5,6	27,28,29	5
3	Diri penilaian	Perantara antara diri identitas dan diri perilaku, berperan dalam menentukan tindakan dan kepuasan seseorang akan	7,8,9	31,32	5

		dirinya.			
4	Diri fisik	Pandangan orang lain terhadap keadaan dirinya secara fisik.	10,11	33,34	4
5	Diri etik-moral	Pandangan orang lain terhadap dirinya dilihat dari standart pertimbangan moral dan etika.	12,13,14	36,37,38	6
6	Diri pribadi	Perasaan seseorang tentang keadaan pribadinya dan sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya.	15,16,17	39, 41	5
7	Diri keluarga	Perasaan dan harga diri seseorang dalam posisinya sebagai anggota keluarga.	18,19,20	42,43,44	6
8	Diri sosial	Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain yang berada dilingkungan sekitarnya.	21,22	45,46	4
TOTAL			22	17	39

2) Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang baik selain dengan uji validitas juga harus memenuhi syarat yaitu memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas berasal dari kata reliability yang artinya suatu pengukuran yang mampu menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel yang artinya harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Azwar, 2015). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis, koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2015). Hasil uji reliabilitas skala konsep diri setelah dilakukan 4 kali putaran analisis diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924 dengan total aitem valid 39 aitem.

E. Uji Prasyarat Dan Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data (Priyono, 2008). Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pearson korelasi, dengan alasan penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu konsep diri dan satu variabel dependen yaitu agresi verbal, untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20.0 for windows.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap suatu data penelitian dengan maksud untuk mengetahui terkait sifat dari data penelitian yang terkumpul. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak sebagai uji prasyarat dengan dasar yaitu nilai $(p) > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Agresi Verbal	0,107	119	0,002	Tidak Normal

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel agresi verbal menggunakan Kolmogrov-Smirnov diperoleh signifikansi $p = 0,002$ yang artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian data penelitian yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Data penelitian yang telah diperoleh, harus dipastikan terkait arah hubungannya, antara linier atau tidak linear.

Tabel 10. Uji Linieritas

Variabel	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Konsep diri – Agresi verbal	1.203	0,239	Linier

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel konsep diri dengan agresi verbal menghasilkan signifikansi sebesar 0,239 atau $p > 0,05$, yang artinya ada hubungan yang linier antara konsep diri dengan agresi verbal.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data setiap variabel. Untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis telah dilakukan uji prasarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan teknik korelasi. Dimana teknik korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel konsep diri dengan agresi verbal.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa sebaran data tidak terdistribusi tidak normal, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi Spearman Brown, dimana pada teknik korelasi Spearman Brown memiliki persyaratan yaitu kedua variabel yang dikorelasikan merupakan data ordinal dan data dari kedua variabel tidak harus terdistribusi normal.

Uji signifikan hasil uji korelasi adalah $p < 0,01$ maka terdapat hubungan yang sangat signifikan, jika $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan, sedangkan tanda – dan + pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antar variabel. Jika korelasi positif menandakan bahwa hubungan variabel searah atau berbanding lurus, yang artinya semakin tinggi skor variabel X maka semakin tinggi pula skor variabel Y, begitu pula sebaliknya. Jika korelasi negatif menandakan bahwa hubungan kedua variabel tidak searah atau berbanding terbalik, artinya semakin tinggi skor variabel X maka semakin rendah skor variabel Y, begitu pula sebaliknya